YAYASAN WIJAYA KUSUMA
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
Sekretariat : Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225 Telp. (031) 5677577, 5689738 Fax (031) 5679791
Website : www.uwks.ac.id Email : info@uwks.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
NOMOR 143.1 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
TAHUN 2021-2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Menimbang :

a. Bahwa seiring arah kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan riset serta dinamika ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan masyarakat menuntut adanya perubahan arah kebijakan Universitas dalam penyelenggaraan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
b. Bahwa arah kebijakan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berfungsi sebagai panduan yang mengikat bagi manajemen dan stakeholder lain dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdin kepada Masyarakat;
c. Bahwa untuk melaksanakan konsideran tersebut, perlu ditetapkan arah kebijakan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam suatu Surat Keputusan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indobenesia Tahun 2013 Nomor 831);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 147);
6. Keputusan Yayasan Wijaya Kusuma Nomor 06 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Wijaya Kusuma Surabaya tahun 2017;
7. Peraturan Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Nomor 16 Tahun 2017 tentang Peraturan Akademik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya;
8. Keputusan Rektor Universitas Waijaya Kusuma Surabaya Nomor 57 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) Standar Pendidikan Tinggi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya/

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA TAHUN 2021-2025.

Pertama : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Bidang Penelitian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Tahun 2021-2025, sebagaimana termaktub pada Lampiran-1 Keputusan ini.

Kedua : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan bidang Pengabdian kepada Masyarakat Universitas wijaya Kusuma Surabaya Tahun 2021-2025, sebagaimana termaktub pada Lampiran-2 Keputusan ini.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diadakan pembetulan secukupnya jika diketahui terdapat kesalahan.

Ditetapkan di Surabaya
Pada Tanggal 14 September 2021
Rektor,

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono,
dr., Sp.T.H.T.B.K.L. Subsp.Onk.(K), FICS

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:
1. Ketua Pengurus Yayasan Wijaya Kusuma;
2. Para Wakil Rektor;
3. Para Dekan;
4. Para Kepala Badan/Lembaga;
5. Para Kepala Biro;
6. Para Kepala UPT.

RENCANA INDUK
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **I**

KATA PENGANTAR ..... **II**

BAB I PENDAHULUAN **2**

1.1. LATAR BELAKANG 2
1.2. SEKILAS SEJARAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 3

BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN DAN ANALISIS SWOT RIPKM UWKS 2021 – 2025 ..... **12**

2.1 LANDASAN FILOSOFIS 13
2.2 LANDASAN YURIDIS 14
2.3 LANDASAN KONSEPTUAL 16
2.4 LANDASAN STRATEGIS 17
2.5 ANALISIS SWOT 19

BAB III GARIS BESAR INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021 - 2025 ..... **28**

3.1 PETA STRATEGI PENGEMBANGAN LPPM 28
3.2 ROADMAP PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 31

BAB IV PROGRAM STRATEGIS, SASARAN, DAN INDIKATOR KINERJA **34**

BAB V RENCANA PENDANAAN DAN PELAKSANAAN RIPKM UWKS **37**

BAB VI PENUTUP **40**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) Periode 2021–2025 ini dapat disusun dengan baik sebagai pedoman strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana, sistematis, dan berdampak nyata.

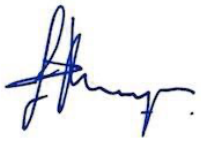
Sebagai bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan misi universitas sebagaimana tercantum dalam Statuta UWKS, yang menekankan tanggung jawab sivitas akademika untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa. Dokumen ini selaras dengan Visi UWKS, yaitu menjadi universitas unggul, inovatif, dan berwawasan global, yang menekankan peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui program yang terintegrasi, inovatif, dan berdampak luas.

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat ini memuat arah kebijakan, prioritas bidang, sasaran, strategi pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi kegiatan pengabdian. Dengan panduan ini, diharapkan setiap program pengabdian mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata, memberikan solusi inovatif berbasis penelitian, dan mendukung pencapaian visi serta sasaran strategis universitas.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan dokumen ini, baik pimpinan universitas, fakultas, maupun tim penyusun. Semoga Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat UWKS Periode 2021–2025 ini menjadi acuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengabdian, serta memperkuat kontribusi UWKS bagi masyarakat dan bangsa.

Surabaya, 14 September 2021

Ketua LPPM
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Dr. Santirianingrum Soebandhi, SE.,M.Com.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama tridharma perguruan tinggi, yang sejajar pentingnya dengan pendidikan dan penelitian. Di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS), pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai wujud nyata komitmen universitas untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memecahkan masalah sosial, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Spirit pengabdian di UWKS tercermin dalam visi universitas yang ingin menjadi *unggul, inovatif, dan berwawasan global*. Pengabdian kepada masyarakat dijalankan sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dikembangkan di lingkungan akademik agar dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat luas. Semangat ini sejalan dengan amanat Statuta UWKS, yang menekankan tanggung jawab sivitas akademika untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya penguatan program pengabdian yang terstruktur, terintegrasi, dan berdampak nyata. Melalui rencana induk ini, universitas berkomitmen untuk mengarahkan setiap kegiatan pengabdian agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berbasis penelitian, dan selaras dengan arah pembangunan nasional. Penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan spirit pengabdian di UWKS sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, menyampaikan keterkaitan pengabdian dengan visi, misi, dan Statuta UWKS, serta memberikan landasan bagi penyusunan program dan strategi pengabdian yang sistematis dan berdampak. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi pedoman strategis bagi sivitas akademika dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian, meningkatkan kualitas dan relevansi program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memperkuat kontribusi UWKS terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Ruang lingkup pengabdian di UWKS mencakup beberapa bidang, antara lain pendidikan dan pelatihan melalui workshop, penyuluhan, dan pelatihan keterampilan; bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, meliputi kegiatan pencegahan penyakit, penyuluhan gizi, dan peningkatan layanan kesehatan; bidang pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, dan peningkatan kapasitas masyarakat; serta bidang lingkungan dan teknologi melalui penerapan inovasi berbasis masyarakat untuk konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Spirit pengabdian UWKS

berlandaskan prinsip keterpaduan dengan pendidikan dan penelitian, keterlibatan masyarakat secara aktif, inovatif dan berkelanjutan, berdampak nyata, serta etis dan profesional. Dengan landasan ini, UWKS berkomitmen menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian nyata dari kontribusi universitas bagi pembangunan bangsa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan reputasi akademik di tingkat nasional maupun internasional.

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, UWKS selalu hadir ditengah-tengan masyarakat bangsa Indonesia. Bahkan ditengah arus globalisasi, UWKS telah menawarkan kepada dunia untuk menyelenggarakan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dan dosen asing untuk berkarya bersama di Indonesia. Demikian pula ke depan UWKS merancang pengabdian kepada masyarakat dunia, melalui berbagai kiprah kerjasama dengan mitra internasional dapat berkarya di berbagai penjuru dunia. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di era global ini, UWKS memandang perlu untuk merumuskan dokumen Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) disesuaikan dengan periodesasi kepengurusan universitas.

1.2. Sekilas Sejarah Pengabdian kepada Masyarakat

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Periode 2021–2025 disusun sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari perjalanan panjang pengabdian yang telah dilakukan oleh UWKS. Berangkat dari sejarah pengabdian yang dimulai secara lokal dan sederhana, kemudian berkembang menjadi program terstruktur, berbasis penelitian, dan berdampak nyata, RIPkM ini bertujuan untuk memberikan arah strategis dan pedoman operasional yang lebih jelas bagi seluruh sivitas akademika. Dokumen ini selaras dengan visi universitas untuk menjadi unggul, inovatif, dan berwawasan global, serta mengacu pada Statuta UWKS. Dengan RIPkM, setiap kegiatan pengabdian dapat dirancang secara sistematis, prioritas program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan pengabdian dapat dilakukan secara terukur, berkelanjutan, dan berdampak luas. Dengan demikian, RIPkM ini tidak hanya meneruskan semangat pengabdian yang telah ada, tetapi juga memperkuat kontribusi UWKS terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan secara lebih strategis.

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) sejak awal berdirinya menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar penting tridharma perguruan tinggi. Semangat ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika untuk mendukung pembangunan masyarakat dan daerah di sekitarnya. Pada tahap awal, pengabdian

dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan layanan masyarakat yang bersifat lokal, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Tahun 1981–1990: Awal Pembentukan dan Aktivitas Lokal. Pada dekade pertama setelah berdirinya UWKS, pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sederhana dan lokal. Kegiatan fokus pada penyuluhan pendidikan, kesehatan dasar, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar kampus. Meskipun berskala kecil, kegiatan ini menekankan keterlibatan sivitas akademika dan membangun dasar budaya pengabdian di universitas.

Tahun 1991–2000: Perluasan Program dan Diversifikasi Bidang. Pada periode ini, kegiatan pengabdian mulai berkembang dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan masyarakat, pendidikan nonformal, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Fakultas-fakultas di UWKS mulai menginisiasi program yang lebih spesifik sesuai keahlian masing-masing, dan mulai ada dokumentasi formal terhadap setiap kegiatan pengabdian. Seiring dengan perkembangan universitas, pengabdian kepada masyarakat di UWKS semakin sistematis dan terstruktur. Mulai tahun 2000-an, berbagai fakultas mulai mengembangkan program pengabdian berbasis penelitian dan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bersifat sporadis, tetapi diarahkan untuk memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan. UWKS memperkuat koordinasi antar-fakultas dan membentuk unit khusus untuk memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat, sehingga program-program pengabdian dapat terintegrasi dan lebih berdampak luas.

Tahun 2001–2010: Integrasi dengan Penelitian dan Teknologi. Seiring berkembangnya kapasitas akademik dan fasilitas universitas, pengabdian kepada masyarakat mulai terintegrasi dengan penelitian dosen dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan pengabdian diarahkan agar menghasilkan solusi nyata bagi masalah masyarakat, seperti inovasi teknologi sederhana, program peningkatan gizi, dan pelatihan kewirausahaan. Tahun 2011–2015: Penguatan Koordinasi dan Pemberdayaan Masyarakat. Pada periode ini, UWKS menekankan pengabdian yang partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Program pengabdian mulai diarahkan untuk pemberdayaan jangka panjang, seperti pendampingan usaha mikro, pelatihan keterampilan lanjutan, dan pendidikan masyarakat (kesehatan dan lingkungan).

Tahun 2016–2020: Sistematisasi Program dan Pembentukan Unit Khusus. Universitas membentuk unit khusus pengabdian kepada masyarakat yang memfasilitasi koordinasi antar-fakultas. Program pengabdian menjadi lebih terstruktur, terintegrasi, dan terdokumentasi, dengan indikator keberhasilan yang jelas. Fokus diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, inovasi teknologi, dan sinergi dengan pemerintah daerah.

Tahun 2021–2025: Perumusan Rencana Induk dan Strategi Berkelanjutan. Periode ini menandai penyusunan *Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat UWKS*, yang menjadi pedoman strategis bagi seluruh sivitas akademika. RIPkM bertujuan memastikan setiap program pengabdian lebih terencana, prioritas kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat, terukur, berkelanjutan, dan selaras dengan visi dan Statuta UWKS. Pendekatan berbasis penelitian, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat menjadi landasan utama pengabdian untuk meningkatkan kontribusi universitas terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Pengabdian kepada masyarakat di UWKS juga semakin mengarah pada pemberdayaan masyarakat, baik dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, maupun penyuluhan kesehatan dan lingkungan. Pendekatan yang digunakan menekankan partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah daerah, dan pemanfaatan hasil penelitian dosen. Hal ini menjadi landasan penting bagi penyusunan *Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat UWKS 2021–2025*, dengan tujuan memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian lebih terencana, terukur, inovatif, dan selaras dengan visi universitas untuk menjadi unggul, inovatif, dan berwawasan global. Secara keseluruhan, sejarah pengabdian di UWKS menunjukkan perjalanan dari kegiatan sederhana dan lokal menjadi program yang terstruktur, berbasis penelitian, dan berdampak nyata bagi masyarakat, yang sejalan dengan amanat Statuta UWKS universitas. Semangat ini menjadi landasan untuk memperkuat budaya pengabdian sebagai bagian integral dari identitas dan kontribusi UWKS terhadap pembangunan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

1.3 Visi dan Misi Pengabdian kepada Masyarakat

Visi dan misi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan program kerja dan strategi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di UWKS, serta mendukung pencapaian tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Visi Pengabdian kepada Masyarakat UWKS

"Menjadi pusat pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis riset dan kewirausahaan."

Misi Pengabdian kepada Masyarakat UWKS

Mengembangkan Program Pengabdian yang Relevan dan Inovatif. Menyelenggarakan program pengabdian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dan hasil penelitian, serta

memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1. Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan dan Pelatihan. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.
2. Membangun Kemitraan dengan Stakeholder. Membangun kemitraan yang kuat dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Program Pengabdian. Meningkatkan kualitas dan kuantitas program pengabdian melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.
4. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Lingkungan. Mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan pengabdian untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

1.4 Tujuan Strategis Pengabdian kepada Masyarakat UWKS

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Melalui program pemberdayaan berbasis pendidikan, pelatihan, dan inovasi teknologi tepat guna.
2. Mendorong Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan Masyarakat. Menyediakan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan usaha, manajemen, dan pemasaran produk lokal.
3. Mengembangkan Program Pengabdian Berbasis Penelitian dan Inovasi. Mengintegrasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian agar berdampak nyata bagi masyarakat.
4. Meningkatkan Partisipasi dan Kolaborasi Stakeholder. Memperkuat kemitraan dengan pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan komunitas lokal.
5. Mendorong Kesadaran Sosial dan Lingkungan. Menanamkan nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan kepedulian lingkungan dalam setiap program pengabdian.

1.5 Sasaran Strategis Pengabdian kepada Masyarakat UWKS

Sasaran strategis pengabdian kepada masyarakat di UWKS adalah menciptakan program-program yang mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Program pengabdian diarahkan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, maupun teknologi. Melalui pengabdian ini,

UWKS bertujuan memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, pemuda, petani, dan komunitas lokal lainnya, agar memiliki kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, sasaran strategis mencakup penguatan kelembagaan pengabdian di tingkat fakultas dan program studi, sehingga setiap kegiatan memiliki koordinasi yang efektif antara civitas akademika dan masyarakat. Program pengabdian juga diarahkan untuk membangun kemitraan yang produktif dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat, sehingga tercipta sinergi yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan pengabdian dirancang untuk dapat dievaluasi secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan dijadikan acuan pengembangan program di masa depan, sehingga UWKS mampu terus meningkatkan kontribusinya dalam pemberdayaan masyarakat.

1.6 Tujuan Penyusunan

Penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) UWKS bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh seluruh civitas akademika di universitas. Dokumen ini disusun agar setiap program pengabdian yang dilaksanakan memiliki perencanaan yang matang, terukur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan utama penyusunan RIPkM adalah: pertama, untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat selaras dengan visi dan misi UWKS serta prinsip pemberdayaan masyarakat; kedua, untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program pengabdian melalui perencanaan yang berbasis data, penelitian, dan inovasi; ketiga, untuk membangun koordinasi dan sinergi yang baik antara fakultas, unit kerja, masyarakat, serta stakeholder eksternal; keempat, untuk menyediakan acuan evaluasi dan monitoring yang sistematis agar setiap kegiatan pengabdian dapat diukur dampaknya, diperbaiki, dan dikembangkan secara berkelanjutan; dan kelima, untuk mendukung pengembangan kapasitas masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik.

Dengan RIPkM ini, UWKS berkomitmen untuk menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai instrumen strategis yang inovatif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat luas. Penyusunan RIPkM ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pengembangan riset agar selaras dengan kebijakan nasional, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) 2021–2025 dirancang melalui tiga fase utama yang saling berkesinambungan.

Fase 1: Analisis dan Identifikasi Kebutuhan

Fase awal bertujuan untuk memahami kondisi internal dan eksternal UWKS serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Analisis potensi internal universitas: SDM, fasilitas, program pengabdian yang sudah berjalan, dan hasil penelitian. Analisis kondisi eksternal: permasalahan dan kebutuhan masyarakat, kebijakan pemerintah, potensi wilayah, serta peluang kerjasama dengan stakeholder. Hasil fase ini menjadi dasar perumusan strategi pengabdian yang relevan dan berkelanjutan.

Fase 2: Perumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis

Berdasarkan hasil analisis fase 1, dilakukan perumusan: Visi dan misi pengabdian, selaras dengan visi dan misi universitas. Tujuan strategis, yang menjadi arah kegiatan pengabdian. Sasaran strategis, yang mengarahkan target penerima manfaat dan dampak program. Fase ini memastikan program pengabdian memiliki kerangka kerja yang jelas dan terukur.

Fase 3: Penetapan Tema dan Prioritas Program

Pada fase ini, universitas menentukan: Tema pengabdian yang sesuai dengan isu strategis masyarakat, misalnya bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Prioritas program, dengan mempertimbangkan urgensi, dampak, dan keberlanjutan. Fokus pada prioritas ini akan meningkatkan efektivitas dan dampak nyata setiap program pengabdian.

Fase 4: Perencanaan dan Strategi Pelaksanaan

Fase ini meliputi: Penyusunan rencana rinci program pengabdian, termasuk metode pelaksanaan, alokasi sumber daya, jadwal kegiatan, dan indikator keberhasilan. Penyusunan strategi monitoring dan evaluasi agar setiap program dapat berjalan efektif dan dampaknya terukur.



Gambar 1. Fase-fase dalam pendekatan penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) 2021–2025.

Fase 5: Pelibatan Stakeholder dan Kemitraan

Fase ini memastikan keterlibatan aktif pihak eksternal, seperti: Pemerintah daerah, komunitas masyarakat, sektor swasta, dan LSM. Tujuannya adalah meningkatkan relevansi, kualitas, dan keberlanjutan program pengabdian.

Fase 6: Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Berkelanjutan

Fase terakhir berfokus pada: Evaluasi hasil kegiatan pengabdian untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya. Pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi dan best practices. Penyusunan dokumentasi dan laporan sebagai acuan pengembangan RIPkM periode berikutnya.

LPPM dalam mengelola Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan standar yang sesuai dengan Permenristek No 44 Tahun 2015 tentang Standart Nasional Perguruan Tinggi

meliputi:

1. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berhasil menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
2. Standar isi pengabdian kepada masyarakat, hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat dan teknologi tepatguna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraanmasyarakat;
3. Standar proses pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan, dilakukan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan;
4. Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, merupakan penilaian untuk memotivasi dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat agar terus meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat; serta objektif, akuntabel, dan transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;
5. Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat, merupakan kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang mendasarkan pada kualifikasi akademik hasil pengabdian kepada masyarakat;
6. Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang dan memberikan solusi permasalahan yang ada di dalam masyaraka;
7. Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
8. Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui mekanisme pendanaan internal dan eksternal.

Keberadaan LPPM di lingkungan perguruan tinggi harus berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa, sehingga LPPM UWKS juga harus mampu memprofesionalkan diri. Upaya yang perlu dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2021-

2025)sesuai dengan program pembangunan bangsa yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka perlu disusun rencana strategis pengabdian kepadamasyarakat. Perencanaan strategis pada hakekatnya adalah suatu kerangka kerja yang berorientasi pada penanggulangan isu, sehingga rencana kerja disusun berdasarkan:

1. Isu Global dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN
2. Isu Nasional yang meliputi Poros Maritim, Pembangunan Desa, Desa Perbatasan, Lima Komoditas Swasembada (Beras, Jagung, Kedele, Gula dan Sapi)
3. Reformasi Budaya.
4. Isu Wilayah yaitu Membangun Desa Mandiri, Desa Batas Hutan Lindung), RPJM Nasional/Pemerintahan Daerah dan Unggulan Perguruan Tinggi yaitu Wawasan Lingkungan.

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara komprehensif dari berbagai disiplin ilmu yang ada di UWKS. Sehingga target (sasaran) pengabdian masyarakat di lingkungan UWKS dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek.

BAB II
LANDASAN PENGEMBANGAN DAN ANALISIS SWOT RIPkM UWKS 2021 – 2025

Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa: Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana Pasal 47 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa : Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Mendasarkan pada Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa : Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menyusun sasaran, strategi, dan kebijakan sampai dengan tahun 2025 yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat 2021-2025. Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pelaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Yang mempunyai tujuan untuk Menyejahterakan dan Mencerdaskan Masyarakat serta: Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan Masyarakat dan Meningkatkan Pelibatan Dosen Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. Meningkatkan Daya Saing Bangsa. Sejalan dengan hal tersebut maka Visi dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah : Menjadikan universitas unggulan yang berkualitas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan visi tersebut, UWKS ingin menjadi universitas yang mempunyai keunggulan, tidak hanya dalam pendidikan dan pengajaran, tetapi juga unggul dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Misi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah : Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan ilmupengetahuan, teknologi, dan seni. Berkaitan dengan Visi dan Misi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya maka Visi LPPM adalah:

Menjadi Lembaga unggulan yang berkualitas dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis Saintek dan Wawasan Lingkungan tingkat Nasional. Untuk

mencapai visi tersebut maka Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (LPPM-UWKS) bidang pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa.
2. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan penerapan hasil penelitian.
3. Mengembangkan karya para dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia dan kemampuan professionalsesuai bidang keahlian.
4. Mengembangkan system manajemen mutu pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah secara berkelanjutan.
5. Membangun suasana dan budaya pengabdian kepada masyarakat yang kondusif dan bermoral.

2.1 Landasan filosofis

Landasan filosofis pengabdian kepada masyarakat di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) berpijak pada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) tidak hanya dikembangkan untuk kepentingan akademik semata, tetapi juga harus dikembalikan kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab moral dan sosial perguruan tinggi. Filosofi ini bersumber dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menempatkan pengabdian sebagai pilar utama bersama pendidikan dan penelitian.

Secara filosofis, pengabdian kepada masyarakat dimaknai sebagai:

1. Manifestasi Tanggung Jawab Akademisi terhadap Masyarakat.

   Civitas akademika UWKS memiliki kewajiban moral untuk tidak hanya menyebarkan ilmu di ruang kelas, tetapi juga menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata. Pengetahuan dianggap bermakna jika dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat daya saing, dan menjawab permasalahan yang mereka hadapi.
2. Perwujudan Nilai Kemanusiaan dan Sosial.

   Pengabdian dilandasi oleh nilai kemanusiaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan. Artinya, pengabdian bukan memberi “bantuan sesaat”, melainkan mengajak masyarakat untuk tumbuh, berkembang, dan berdaya bersama. Pendekatan ini berlandaskan pada filosofi pemberdayaan yang menghargai potensi lokal, kearifan budaya, dan partisipasi aktif masyarakat.

3. Upaya Transformasi dan Pemberdayaan.

   Filosofinya adalah bahwa perubahan sosial tidak dapat dipaksakan dari luar, melainkan harus tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, UWKS mengedepankan pendekatan partisipatoris dan kolaboratif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian.
4. Harmonisasi Ilmu, Etika, dan Lingkungan

   Pengabdian dipandang tidak hanya sebagai kegiatan teknis, tetapi juga proses yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan etika sosial serta kesadaran ekologis. Filosofi ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan keberlanjutan lingkungan demi generasi mendatang.
5. Realisasi Filosofi Pendidikan Sepanjang Hayat

   UWKS meyakini bahwa proses pendidikan tidak berhenti di ruang kuliah, tetapi berlangsung terus menerus melalui interaksi dengan masyarakat. Dalam kerangka ini, pengabdian dipandang sebagai wahana pembelajaran dua arah: dosen dan mahasiswa belajar dari masyarakat, sementara masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dari perguruan tinggi.

Dengan demikian, landasan filosofis RIPkM UWKS 2021–2025 adalah membangun hubungan timbal balik yang saling menguatkan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dengan berpegang pada prinsip humanisme, pemberdayaan, partisipasi, keberlanjutan, dan pendidikan sepanjang hayat. Filosofi ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kewajiban administratif dalam Tri Dharma, melainkan bagian integral dari misi UWKS untuk mencetak insan akademis yang peduli, beretika, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

2.2 Landasan Yuridis

Penyusunan RIPkM UWKS berlandaskan pada berbagai ketentuan hukum yang menjadi pedoman pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Landasan yuridis tersebut meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

   UU ini menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengabdian masyarakat, UU ini menjadi dasar

bahwa perguruan tinggi berkewajiban turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan nyata di masyarakat.

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
   UU ini secara tegas menyebutkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 1 angka 9 menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi wajib menyusun rencana induk yang mengatur arah dan strategi pelaksanaan pengabdian.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
   PP ini menekankan pentingnya tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance), termasuk dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat. Hal ini menjadi acuan bagi UWKS dalam menyusun RIPkM agar sesuai dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat.
4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
   Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa standar nasional pengabdian kepada masyarakat mencakup standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksana, serta standar hasil. RIPkM UWKS 2021–2025 disusun agar sesuai dengan standar tersebut, sehingga mutu pengabdian dapat terjamin dan terukur secara nasional.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024.
   RPJMN menekankan pembangunan sumber daya manusia, peningkatan daya saing, serta penguatan riset dan inovasi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat UWKS diarahkan untuk mendukung agenda pembangunan nasional melalui program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, dan inovasi berbasis teknologi.
6. Statuta Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS).
   Sebagai peraturan internal universitas, statuta UWKS memuat visi, misi, dan tujuan universitas, termasuk peran penting pengabdian masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma. RIPkM UWKS 2021–2025 disusun selaras dengan statuta agar kegiatan pengabdian dapat terintegrasi dengan misi universitas dalam mewujudkan insan akademis yang berdaya guna bagi masyarakat.

Dengan landasan yuridis yang kuat ini, penyusunan RIPkM UWKS 2021–2025 tidak hanya memiliki legitimasi akademik, tetapi juga kepastian hukum, sehingga dapat menjadi pedoman resmi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terarah, terukur, dan sesuai dengan kebijakan nasional maupun regulasi pendidikan tinggi.

2.3 Landasan Konseptual

Landasan konseptual dalam penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) UWKS 2021–2025 bertumpu pada pemikiran bahwa perguruan tinggi bukan hanya pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga agen perubahan sosial (agent of change) yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat di UWKS dikembangkan dengan beberapa kerangka konseptual berikut:

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar transfer ilmu dari kampus kepada masyarakat, melainkan proses pemberdayaan (empowerment) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta mengembangkan potensi lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat menjadi mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara berkelanjutan.

2. Berbasis Penelitian dan Inovasi

RIPkM UWKS dirancang untuk mengintegrasikan hasil penelitian dan inovasi ke dalam program pengabdian. Hal ini berarti setiap kegiatan pengabdian harus didasarkan pada temuan ilmiah yang relevan dan dapat diimplementasikan secara praktis di masyarakat. Dengan demikian, pengabdian menjadi wahana hilirisasi riset dan teknologi tepat guna, yang sekaligus meningkatkan relevansi penelitian di UWKS terhadap kebutuhan nyata masyarakat.

3. Pendekatan Interdisipliner dan Holistik

Permasalahan masyarakat bersifat kompleks, sehingga penyelesaiannya membutuhkan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendekatan RIPkM UWKS bersifat interdisipliner dan holistik, di mana setiap fakultas dan program studi berperan sesuai bidang keahliannya, namun tetap terintegrasi dalam satu kerangka besar. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya solusi yang komprehensif dan lebih tepat sasaran.

4. Kemitraan Strategis

Pengembangan RIPkM tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus melibatkan

stakeholder eksternal seperti pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal. Kemitraan ini menjadi penting untuk memperkuat sumber daya, memperluas jangkauan, serta meningkatkan keberlanjutan program. Model kemitraan yang dikembangkan adalah kolaborasi saling menguntungkan (mutual benefits) dan berorientasi hasil nyata bagi masyarakat.

5. Prinsip Keberlanjutan (Sustainability)

RIPkM UWKS tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga menanamkan prinsip sustainability. Artinya, setiap program harus mampu memberikan dampak jangka panjang, baik dari sisi peningkatan kapasitas masyarakat maupun dari sisi keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, keberhasilan program tidak diukur hanya dari output (misalnya pelatihan atau produk), melainkan juga dari outcome dan impact yang bertahan dalam kehidupan masyarakat.

6. Berorientasi pada Peningkatan Daya Saing dan Kesejahteraan

Secara konseptual, pengabdian UWKS diarahkan untuk meningkatkan daya saing masyarakat melalui penguatan keterampilan, kewirausahaan, dan inovasi, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi universitas untuk mencetak lulusan dan civitas akademika yang berdaya guna bagi pembangunan bangsa.

2.4 Landasan Strategis

Landasan strategis penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) berfokus pada upaya menjadikan pengabdian sebagai instrumen nyata dalam mendukung visi universitas, pembangunan nasional, serta kesejahteraan masyarakat. Beberapa aspek yang menjadi landasan strategis adalah sebagai berikut:

1. Keterkaitan dengan Visi dan Misi UWKS

RIPkM UWKS 2021–2025 disusun selaras dengan visi UWKS sebagai universitas yang unggul, mandiri, berdaya saing, serta berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Misi universitas yang menekankan pada pendidikan berkualitas, riset inovatif, dan kontribusi nyata bagi masyarakat menjadi acuan utama agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberi dampak.

2. Kontribusi terhadap Pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sebagai salah satu pilar Tri Dharma, pengabdian kepada masyarakat harus berjalan

seiring dengan pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu, pengembangan RIPkM diarahkan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa agar dapat diimplementasikan secara langsung di masyarakat. Dengan demikian, ada kesinambungan antara inovasi akademik dan solusi nyata terhadap persoalan sosial.

3. Dukungan terhadap Pembangunan Nasional dan Regional

RIPkM UWKS diselaraskan dengan agenda pembangunan nasional, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fokus diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat, ketahanan pangan, kesehatan, serta keberlanjutan lingkungan. Secara regional, RIPkM juga menyesuaikan dengan isu strategis di Jawa Timur, seperti pemberdayaan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan lingkungan hidup.

4. Sinergi Kelembagaan Internal

Landasan strategis juga mencakup kebutuhan untuk memperkuat koordinasi antar-fakultas dan program studi dalam melaksanakan pengabdian. Dengan demikian, UWKS dapat menjalankan program multidisipliner yang lebih komprehensif dan memberikan dampak lebih luas. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga memperkuat dalam bidang pengabdian.

5. Pengembangan Kemitraan Eksternal

RIPkM dirancang untuk membangun jaringan kolaboratif dengan pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal. Kemitraan strategis ini diperlukan agar program pengabdian memperoleh dukungan sumber daya yang lebih kuat, memiliki jangkauan lebih luas, dan berpotensi menghasilkan inovasi sosial yang berkelanjutan.

6. Peningkatan Reputasi Akademik dan Institusi

Pengabdian yang terarah dan terdokumentasi dengan baik akan meningkatkan reputasi akademik UWKS di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui publikasi ilmiah, paten sosial, dan dokumentasi program, pengabdian menjadi sarana branding universitas sebagai institusi yang berkomitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

7. Keberlanjutan Program dan Dampak Jangka Panjang

Landasan strategis terakhir adalah memastikan bahwa setiap program pengabdian tidak berhenti pada kegiatan jangka pendek, melainkan dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang. Dengan adanya mekanisme monitoring, evaluasi, dan pengembangan, RIPkM UWKS diarahkan untuk menjadi dokumen hidup yang adaptif terhadap perubahan zaman, kebutuhan masyarakat, dan dinamika kebijakan.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT menunjukkan bahwa UWKS memiliki kekuatan internal berupa sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas penunjang yang cukup memadai, serta basis penelitian yang kuat untuk mendukung program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya dukungan kebijakan universitas yang menempatkan pengabdian sebagai bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, masih terdapat kelemahan internal yang perlu dibenahi, antara lain koordinasi antar-fakultas yang belum maksimal, sistem dokumentasi dan evaluasi yang belum terintegrasi, keterbatasan sumber daya finansial dalam menjalankan program berskala besar, serta rendahnya publikasi dan diseminasi hasil pengabdian. Kelemahan ini dapat menghambat optimalisasi capaian program jika tidak ditangani dengan baik.

Di sisi lain, UWKS memiliki banyak peluang eksternal, seperti meningkatnya kebutuhan masyarakat akan program pemberdayaan, dukungan pemerintah terhadap kegiatan inovasi, peluang kemitraan dengan sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas lokal, serta potensi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan dan publikasi kegiatan pengabdian. Meskipun demikian, terdapat pula ancaman eksternal yang harus diantisipasi. Persaingan antar perguruan tinggi dalam menjalankan program pengabdian semakin ketat, perubahan kebijakan dan pendanaan pemerintah bisa berdampak pada keberlangsungan program, tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi sering menjadi tantangan, serta kompleksitas permasalahan sosial-ekonomi masyarakat dapat membuat program pengabdian memerlukan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis SWOT ini menunjukkan bahwa UWKS berada pada posisi yang cukup kuat untuk mengembangkan program pengabdian yang inovatif dan berdaya guna. Dengan memaksimalkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal, serta melakukan perbaikan pada kelemahan dan mengantisipasi ancaman, RIPkM UWKS 2021–2025 dapat menjadi instrumen strategis yang efektif dalam meningkatkan kontribusi universitas terhadap pembangunan masyarakat.

Tabel 1. Analisis SWOT

***Strengths* (Kekuatan)**	***Weaknesses* (Kelemahan)**
- SDM dosen dan tenaga ahli kompeten dalam pengabdian.	- Koordinasi antar-fakultas dan unit pengabdian belum optimal.
- Tersedia fasilitas dan infrastruktur pendukung (lab, sarana riset, jejaring).	- Dokumentasi dan evaluasi program belum sistematis.
- Basis riset yang kuat untuk mendukung program berbasis bukti.	- Keterbatasan sumber daya finansial pada program berskala luas.
- Dukungan kebijakan universitas terhadap pengabdian masyarakat.	- Publikasi dan diseminasi hasil pengabdian masih terbatas.
***Opportunities* (Peluang)**	***Threats* (Ancaman)**
- Permintaan tinggi dari masyarakat terhadap program pemberdayaan dan pelatihan.	- Persaingan dengan perguruan tinggi lain dalam program pengabdian.
- Dukungan kebijakan nasional dan pemerintah terhadap inovasi berbasis masyarakat.	- Perubahan kebijakan dan pendanaan pemerintah yang dapat memengaruhi program.
- Potensi kemitraan dengan sektor swasta, LSM, dan komunitas lokal.	- Tingkat partisipasi masyarakat yang beragam, kadang sulit konsisten.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk penyebaran informasi dan pengabdian.	- Tantangan sosial-ekonomi masyarakat yang kompleks dan dinamis.

***Strengths* (Kekuatan)**

1. Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Berpengalaman

   UWKS memiliki dosen dan tenaga kependidikan dengan beragam bidang keahlian, mulai dari ilmu kesehatan, pertanian, peternakan, ekonomi, hukum, hingga teknik. Kompetensi lintas disiplin ini menjadi kekuatan besar karena pengabdian kepada masyarakat membutuhkan pendekatan multidisipliner. Selain itu, sebagian besar dosen telah berpengalaman dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga mampu merancang program yang berbasis ilmiah dan solutif.

2. Infrastruktur dan Sarana Pendukung yang Memadai

   UWKS memiliki laboratorium, klinik hewan, rumah sakit pendidikan, kebun percobaan, dan fasilitas teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengabdian. Fasilitas ini memungkinkan civitas akademika mengembangkan inovasi tepat guna dan memberikan layanan yang langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti pelatihan, penyuluhan, maupun penerapan hasil riset.

3. Basis Riset yang Kuat untuk Mendukung Program Pengabdian

   Pengabdian yang dilakukan UWKS tidak hanya berupa kegiatan sosial, tetapi berbasis pada hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Hal ini menjadi keunggulan karena program pengabdian yang dikembangkan tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga memberikan solusi nyata dan aplikatif atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

4. Dukungan Manajemen dan Kebijakan Internal Universitas

   Pimpinan UWKS memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tercermin dalam kebijakan strategis universitas yang mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk pendanaan internal, penyediaan fasilitas, hingga pemberian insentif bagi dosen yang aktif melakukan pengabdian.

5. Pengalaman Historis dalam Kegiatan Pengabdian

   Sejak berdirinya, UWKS telah aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian di Jawa Timur maupun wilayah lainnya. Jejak panjang ini menjadi kekuatan karena universitas telah memiliki jaringan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah daerah, serta lembaga swasta. Pengalaman ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap UWKS sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan.

6. Keberagaman Bidang Keilmuan yang Terintegrasi

   Dengan banyaknya fakultas dan program studi, UWKS dapat mengintegrasikan keilmuan untuk menghasilkan solusi holistik dalam pengabdian. Misalnya, program pemberdayaan masyarakat desa dapat melibatkan Fakultas Pertanian untuk peningkatan produksi pangan, Fakultas Ekonomi untuk penguatan usaha, dan Fakultas Hukum untuk penyuluhan hukum, sehingga masyarakat memperoleh manfaat yang lebih komprehensif.

***Weaknesses* (Kelemahan)**

1. Koordinasi antar-fakultas dan unit pengabdian yang belum optimal

   Walaupun UWKS memiliki banyak fakultas dengan potensi pengabdian yang besar, koordinasi antarfakultas dalam merancang dan melaksanakan program sering kali berjalan parsial. Program pengabdian masih cenderung dilaksanakan secara individual oleh dosen atau kelompok kecil, sehingga sinergi lintas disiplin ilmu belum sepenuhnya terwujud. Hal ini berdampak pada kurangnya integrasi keilmuan dan kelembagaan dalam menciptakan program yang berskala besar dan berdampak luas.

2. Dokumentasi dan evaluasi program yang belum sistematis

   Sebagian besar kegiatan pengabdian memang dilaporkan, namun sistem dokumentasi

dan evaluasi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terstruktur dalam bentuk basis data yang terintegrasi. Dampaknya, hasil-hasil pengabdian sulit ditelusuri kembali secara komprehensif, best practices tidak terdokumentasikan dengan baik, serta sulit digunakan sebagai bahan evaluasi maupun pengambilan kebijakan untuk pengabdian di periode berikutnya.

3. Keterbatasan sumber daya finansial

   Dana pengabdian yang tersedia, baik dari internal universitas maupun hibah eksternal, masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan program. Banyak program pengabdian yang akhirnya berskala kecil atau tidak berkesinambungan karena kendala pendanaan. Situasi ini membuat beberapa program hanya bisa dilaksanakan sekali tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga dampaknya bagi masyarakat kurang maksimal.

4. Kurangnya publikasi dan diseminasi hasil pengabdian

   Meskipun banyak program pengabdian telah dilaksanakan, publikasi ilmiah maupun non-ilmiah tentang hasil kegiatan tersebut masih minim. Laporan sering berhenti di tingkat internal, belum banyak diangkat ke jurnal nasional atau internasional bereputasi. Akibatnya, keberhasilan UWKS dalam pengabdian kurang dikenal luas oleh masyarakat, pemerintah, maupun mitra potensial. Selain itu, mahasiswa juga kehilangan peluang belajar dari dokumentasi program yang sudah ada.

Dengan kelemahan-kelemahan ini, RIPkM UWKS 2021–2025 perlu menekankan penguatan sistem koordinasi, penyusunan database program, diversifikasi sumber pendanaan, serta strategi publikasi yang lebih agresif agar hasil pengabdian dapat terdokumentasi, dikenal, dan bermanfaat secara lebih luas.

***Opportunities* (Peluang)**

1. Permintaan Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan yang Tinggi

   Kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar Surabaya dan Jawa Timur, masih menghadapi berbagai tantangan seperti pengangguran, keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, serta lemahnya daya saing produk lokal. Hal ini membuka peluang besar bagi UWKS untuk hadir dengan program-program pengabdian yang mampu menjawab kebutuhan tersebut. Masyarakat sangat membutuhkan pendampingan di bidang kewirausahaan, kesehatan masyarakat, teknologi tepat guna, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

2. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Regulasi Nasional

   Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikbudristek) serta berbagai kementerian lain mendorong perguruan tinggi untuk aktif dalam pengabdian berbasis penelitian dan inovasi. Program seperti *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, *matching fund*, hingga hibah pengabdian nasional menjadi peluang bagi UWKS untuk mendapatkan pendanaan dan memperluas skala program pengabdian. Dukungan kebijakan ini memperkuat posisi UWKS untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan masyarakat.

3. Kemitraan Strategis dengan Sektor Swasta, LSM, dan Komunitas Lokal
   Dunia usaha dan industri (DUDI), lembaga swadaya masyarakat, serta komunitas lokal kini semakin terbuka untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam program pemberdayaan. Hal ini merupakan peluang besar bagi UWKS untuk membangun sinergi, baik dalam bentuk penyediaan pendanaan, fasilitas, maupun implementasi program yang lebih luas. Dengan kemitraan ini, program pengabdian UWKS dapat lebih berdaya guna, berkelanjutan, dan tepat sasaran.
4. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Inovasi Teknologi Tepat Guna
   Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam metode pengabdian. UWKS dapat mengembangkan program berbasis *e-learning*, pelatihan online, aplikasi digital, hingga pemasaran produk lokal melalui platform daring. Selain itu, inovasi teknologi tepat guna yang lahir dari hasil penelitian dosen maupun mahasiswa dapat langsung diaplikasikan untuk membantu masyarakat, misalnya dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan, kesehatan, hingga UMKM.
5. Tren Pemberdayaan Berbasis Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGs)
   Isu global terkait keberlanjutan dan SDGs memberikan peluang bagi UWKS untuk mengarahkan program pengabdian yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan, pengurangan limbah, ketahanan pangan, serta energi terbarukan. Program semacam ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga berpotensi menarik dukungan dari lembaga donor internasional dan mitra global.

***Threats* (Ancaman)**

1. Persaingan antar Perguruan Tinggi dalam Bidang Pengabdian
   Banyak perguruan tinggi lain, baik negeri maupun swasta, juga aktif melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan dukungan pendanaan yang lebih besar dan jaringan kemitraan yang luas. Hal ini berpotensi membuat UWKS menghadapi persaingan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun mitra kerja.
2. Dinamika dan Perubahan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan nasional terkait pengabdian kepada masyarakat, pendanaan penelitian, maupun arah pembangunan daerah dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi politik dan ekonomi. Perubahan ini bisa memengaruhi keberlanjutan program pengabdian, baik dari sisi pendanaan, ruang lingkup kegiatan, maupun tata kelola administratif.

3. Keterbatasan Partisipasi dan Penerimaan Masyarakat

   Tidak semua program pengabdian mendapat respons yang sama dari masyarakat. Faktor sosial-budaya, tingkat pendidikan, maupun pola pikir masyarakat sering kali menjadi kendala dalam implementasi program. Misalnya, masyarakat yang terbiasa dengan cara tradisional dapat menolak inovasi baru, atau ada kelompok masyarakat yang kurang aktif dalam berpartisipasi sehingga hasil program tidak optimal.

4. Kondisi Sosial-Ekonomi yang Kompleks

   Banyak permasalahan masyarakat bersifat multidimensional, seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan lingkungan, dan perubahan iklim. Kompleksitas ini membuat program pengabdian sering membutuhkan pendekatan lintas sektor dan sumber daya yang lebih besar. Apabila tidak dikelola dengan tepat, program pengabdian bisa tampak parsial dan kurang berdampak jangka panjang.

5. Ketidakpastian Ekonomi dan Pendanaan

   Krisis ekonomi, fluktuasi pendanaan dari pemerintah maupun swasta, serta keterbatasan anggaran internal universitas dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan program pengabdian. Beberapa program yang membutuhkan biaya tinggi bisa terhambat atau tidak berkelanjutan jika sumber pendanaan tidak stabil.

6. Perkembangan Teknologi yang Cepat

   Perubahan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri. Apabila UWKS tidak mampu beradaptasi, maka program pengabdian bisa ketinggalan zaman atau kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Lingkungan Internal (Kekuatan (*Strength*))

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain sehingga hasilnya langsung dapat diaplikasikan di masyarakat. Sampai dengan tahun 2020 kerjasama dengan pihak luar atau dengan instansi lain. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya memiliki sumberdaya manusia (dosen) yang banyak dengan kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional. Sumber daya manusia yang dimiliki universitas dalam hal ini dosen tetap, saat ini jumlahnya 356 dosen dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari S2 saampai

dengan S3 dan pangkat akademik yang bervariasi pula, kondisi ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Sumber daya manusia yang dimiliki universitas dalam hal ini dosen tetap, saat ini jumlahnya 340 orang yang bergelar Doktor (S3) sebanyak 83 orang, dan yang bergelar Master/Magister (S2) sebanyak 240 orang dan S1 jumlahnya sebesar 15 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut orang mempunyai jabatan akademik Guru Besar 12 orang Lektor Kepala 50 orang dan 78 orang Lektor dan Tanpa Jabatan akademik sebesar 79 orang. Dari jumlah tersebut dosen yang mempunyai potensi untuk melakukan pengabdian pada masyarakat kurang lebih 100 orang (39%). Beberapa fakultas /program studi semangat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Komitmen institusi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat cukup tinggi dapat ditunjukkan adanya struktur LPPM dan adanya dana rutin untuk pengabdian kepada masyarakat. Terdapat beberapa hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang sudah memperoleh sertifikat HKI.

Tabel 2. Formulasi Strategi RIPkM UWKS 2021–2025

Strategi SO (Strengths–Opportunities)	**Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)**
1. Mengoptimalkan kompetensi dosen dan hasil riset untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui program pemberdayaan dan inovasi berbasis teknologi tepat guna. 2. Memanfaatkan fasilitas dan jaringan kerja sama untuk menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. 3. Meningkatkan peran kebijakan universitas dalam mendorong program pengabdian berbasis riset yang relevan dengan isu nasional dan lokal. 4. Mengintegrasikan pengabdian dengan program digitalisasi untuk memperluas jangkauan masyarakat sasaran.	1. Memperkuat sistem dokumentasi dan publikasi hasil pengabdian dengan memanfaatkan teknologi digital agar hasil dapat tersebar luas. 2. Mengembangkan mekanisme koordinasi lintas fakultas melalui platform terpadu untuk perencanaan dan pelaksanaan program. 3. Mendorong diversifikasi sumber pendanaan melalui kolaborasi dengan mitra eksternal guna mengatasi keterbatasan dana. 4. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam program pengabdian agar kapasitas internal meningkat sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.
Strategi ST (Strengths–Threats)	**Strategi WT (Weaknesses–Threats)**
1. Menggunakan keunggulan riset dan fasilitas universitas untuk menghasilkan program pengabdian yang lebih kompetitif dibanding perguruan tinggi lain. 2. Mengembangkan tema pengabdian unggulan yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan tantangan sosial-ekonomi masyarakat.	1. Memperkuat komitmen dan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan pengabdian agar tidak terpengaruh oleh dinamika perubahan kebijakan pemerintah. 2. Membuat sistem evaluasi internal yang ketat agar kelemahan dalam koordinasi dan monitoring dapat diantisipasi sejak dini.

Strategi SO (Strengths–Opportunities)	Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)
3. Menjalin jejaring nasional dan internasional untuk meningkatkan daya saing program pengabdian UWKS.	3. Menyusun program pengabdian yang realistis dengan memperhatikan keterbatasan dana dan partisipasi masyarakat.
4. Memanfaatkan dukungan manajemen universitas untuk menjaga keberlanjutan program meskipun ada perubahan pendanaan eksternal.	4. Meningkatkan pelatihan SDM dosen dan mahasiswa agar mampu menghadapi kompleksitas masalah sosial di masyarakat.

Lingkungan Internal Kelemahan (*Weakness*)

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat belum dapat diimplementasikan terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi. dan Seni (Ipteks), kesejahteraan manusia dan lingkungan atau pembangunan nasional. Hasil pengabdian kepada masyarakat sebagian besar belum terpublikasi dalam jurnal. Keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang. Belum ada sistem baku yang mengatur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi para dosen di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang menunjang *roadmap* pengabdian kepada masyarakat institusi. Dana pengabdian kepada masyarakat yang disediakan oleh universitas relatif kecil. Semangat pengabdian kepada masyarakat belum merata ke seluruh dosen / ke seluruh fakultas / ke seluruh program studi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Fungsi dosen baru difokuskan pada pengajaran, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum mendapatkan perhatian secara proporsional. Kurangnya minat dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan berdampak pada lemahnya suatu perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Tidak adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada seorang dosen akan berdampak menghambat kenaikan jabatan akademik. Kurangnya minat dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat, lemahnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tnggi, dan belum terbangunnya budaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bidang pendidikan tinggi

Lingkungan Eksternal : Peluang (*Opportunity*)

Banyaknya tawaran hibah dari Dit.Litabmas Dikti (DP2M) harus ditanggapi positip oleh para dosen dan institusi dengan meningkatkan kualitas dan kemauan bersaing dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Banyaknya tawaran hibah dari instansi selain

Dikti harus ditanggapi positip oleh para dosen dan institusi dengan meningkatkan kualitas dan kemauan bersaing dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Berkembangnya permasalahan yang ada di masyarakat merupakan modal yang sangat berharga dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat disumbangkan kepada masyarakat. Banyaknya persoalan yang dihadapai oleh pemerintah daerah khususnya terkait otonomi daerah merupakan tantangan yang harus disikapi dalam mengambil peran untuk memecahkan persoalan daerah melalui kegiatan pengabdia n kepada masyarakat

Ancaman (*Threat*)

Ketatnya kompetisi antarperguruantinggi swasta untuk memperoleh program pengabdian masyarakat diluar Dikti guna menyelesaikan permasalahan. Program pengabdian kepada masyarakat dari instansi lain lebih mengutamakan Perguruan Tinggi Negeri daripada Perguruan Tinggi Swasta. Terdapat Peraturan yang mengamanatkan bahwa semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Pemerintah harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi Milik Pemerintah. Tidak semua masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UWKS. Perubahan lingkungan (ekonomi, politik, hukum, sosial budaya) yang cepat sangat menghambat program pengabdian masyarakat yang sudah direncanakan.

BAB III
GARIS BESAR INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021 - 2025

Induk penelitian UWKS 2021–2025 disusun sebagai kerangka besar yang mengarahkan kegiatan riset agar memiliki keterkaitan langsung dengan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian tidak hanya berorientasi pada publikasi ilmiah, tetapi juga diarahkan pada penciptaan inovasi, model, dan teknologi tepat guna yang dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat. Secara umum, arah penelitian UWKS dalam periode ini menekankan pada lima tema besar, yaitu: (1) kesehatan dan kedokteran hewan, (2) pertanian, perikanan, dan ketahanan pangan, (3) sosial-humaniora dan pendidikan, (4) ekonomi kreatif dan kewirausahaan, serta (5) teknologi dan lingkungan berkelanjutan. Kelima tema tersebut dipandang sebagai isu strategis yang sesuai dengan potensi internal universitas dan kebutuhan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam kerangka RIPkM, penelitian diarahkan untuk menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang dapat diterjemahkan ke dalam program pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendampingan UMKM, peningkatan literasi, serta penguatan kapasitas komunitas. Dengan demikian, penelitian UWKS tidak hanya memperkuat reputasi akademik, tetapi juga berfungsi nyata sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.1 Peta Strategi pengembangan LPPM

Flowchart (prosedur) Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (termasuk memperoleh dana pengabdian kepada masyarakat), setiap dosen /kelompok dosen harus membuat proposal pengabdian kepada masyarakat dan diajukan langsung kepada ketua LPPM.
2. Proposal dimaksud (pada butir 1) harus sudah disetujui oleh Ketua Program Studi (Kaprodi), disahkan / diketahui oleh Dekan (diharapkan setiap proposal yang diajukan, sebelumnya sudah diseleksi di tingkat Fakultas).
3. Proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan ke LPPM minimal sebanyak 3 (tiga) copy (asli untuk Rektor, satu copy untuk LPPM dan satu copy untuk Fakultas).
4. Setiap Proposal yang diajukan harus disertai form lembar persetujuan (Dekan, LPPM,PR.I, PR.II, Rektor), form persetujuan bisa diperoleh di LPPM.
5. LPPM akan melakukan seleksi administrasi dan kelengkapan melalui beberapa tahap :

(a) kelengkapan administrasi (ada/tidak form, jumlah copy naskah, besarnya dana yang diajukan, persetujuan Ketua Program Studi dan Dekan Fakultas), (b) mulai tahun 2015/2016 LPPM melakukan seleksi kualitas proposal oleh Tim Reviewer Internal yang dibentuk oleh LPPM, dan (c) proposal yang tidak lengkap akan dikembalikan kepada Fakultas untuk diperbaiki sesuai ketentuan/persyaratan administrasi.

6. Proposal yang telah lolos seleksi (butir 5) akan diteruskan kepada Rektor untuk mendapatkan persetujuan.
7. Proposal yang sudah disetujui oleh Rektor (turun dari Rektor ke LPPM), selanjutnya sebelum dana turun, LPPM akan membuat kontrak kerja dengan Ketua kelompok pengabdian kepada masyarakat.
8. Dana pengabdian kepada masyarakat yang telah disetujui oleh Rektor hanya boleh diambil oleh bendahara LPPM, dan selanjutnya dilaporkan kepada Ketua LPPM.
9. Dana pengabdian kepada masyarakat hanya dapat diterimakan kepada Ketua dan anggota Tim pengabdian kepada masyarakat setelah Tim menandatangani kontrak dengan Ketua LPPM (LPPM membuat kontrak kerja pengabdian kepada masyarakat dan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota tim, bukan hanya oleh Ketua Tim pengabdian kepada masyarakat).
10. Agar penggunaan dana penelitian dapat dimonitor dengan baik, maka peneliti / dosen / kelompok dosen tidak diperkenakan mengambil dana tersebut langsung ke bagian keuangan Universitas, tetapi harus mengambil dana di LPPM UWKS melalui bendahara LPPM setelah menandatangani kontrak penelitian).
11. LPPM wajib melakukan monitoring dan evaluasi (monev) untuk setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen/tim dosen. Oleh karena itu setiap Proposal pengabdian kepada masyarakat wajib mencantumkan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan.
12. Agar Implementasi Monev berjalan dengan tertib, maka setiap tim pengabdian kepada masyarakat / wajib memberitahukan dan mengundang LPPM untuk hadir saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berlangsung.
13. LPPM menyiapkan form dan berita acara untuk monev, dan setiap tim pengabdian kepada masyarakat / kelompok pengabdian kepada masyarakat wajib menandatangani form dan berita acara monev tersebut saat di lapangan/sedang dilasanakan monev.

14. Setiap Tim pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, wajib membuat dan mengirimkan laporan pengabdian kepada masyarakat kepada Ketua LPPM UWKS.
15. Jika laporan akhir pengabdian kepada masyarakat tidak dikumpulkan /sesuai dengan aturan yang tertera dalam kontrak, maka LPPM akan melaporkan kepada Rektor dan mengusulkan agar Tim pengabdian kepada masyarakat tersebut diberi sanksi yakni tidak diperkenankan mengajukan dana pengabdian kepada masyarakat tahun selanjutnya.

Tabel 3. Garis besar Induk Penelitian UWKS 2021 – 2025 dalam kerangka RIPkM

Bidang Pengabdian	Fokus Penelitian 2021–2025	Integrasi dengan Pengabdian kepada Masyarakat
Saintek	- Kesehatan & Kedokteran Hewan: zoonosis, resistensi antimikroba, inovasi diagnostik, kesehatan veteriner publik. - Pertanian & Perikanan: teknologi tepat guna, akuakultur berkelanjutan, diversifikasi produk pangan, pemanfaatan limbah organik. - Sosial Humaniora & Pendidikan: model pendidikan masyarakat, literasi digital & keuangan, penguatan budaya lokal. - Ekonomi Kreatif & Kewirausahaan: inovasi UMKM, produk berbasis lokal, strategi pemasaran digital, model bisnis komunitas.	- Sosialisasi kesehatan, penyuluhan zoonosis, dan pengembangan kit diagnostik sederhana. - Pelatihan budidaya, pasca panen, serta diversifikasi produk pangan lokal. - Literasi digital & keuangan untuk ibu rumah tangga dan pemuda, program soft skills masyarakat. - Pendampingan UMKM, inkubasi kewirausahaan, dan pelatihan digital marketing.
Lingkungan	- Teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan skala kecil. - Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. - Pengelolaan lingkungan berkelanjutan (sampah, air, ekosistem). - Konservasi biodiversitas dan pemberdayaan masyarakat pesisir/agraris.	- Penyuluhan pengelolaan sampah berbasis 3R. - Edukasi energi alternatif (biogas, surya). - Program kesadaran lingkungan sosial dan alam. - Pemberdayaan masyarakat agraris dan pesisir dalam menjaga ekosistem berkelanjutan.

Setiap program studi di UWKS memiliki satu atau lebih kekuatan keilmuan yang bersesuaian dengan fokus pengabdian kepada masyarakat yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian. Dalam implementasinya, dosen yang memiliki hasil penelitian akan didiseminasikan melalui forum seminar atau kongres keilmuan maupun dipublikasikan melalui jurnal ilmiah serta diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain fakultas atau program

studi, maka eksistensi Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang ada sebagai salah satu penggerak pengabdian kepada masyarakat di tingkat UWKS, masing-masing memiliki issue strategis, konsep pemikiran, roadmap dan topik-topik pengabdian kepada masyarakat yang berkesesuaian dalam rangka mendukung fokus penelitian tingkat UWKS. Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat menghimpun beberapa dosen yang memiliki ketertarikan keilmuan yang sama. Mereka secara bersama-sama menggerakkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan roadmap yang sudah disetujui di tingkat lembaga. Mengenai dua fokus pengabdian kepada masyarakat tingkat UWKS seperti digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Dua fokus pengabdian kepada masyarakat tingkat UWKS yang didukung oleh komponen

Cluster	Bidang Ilmu	Pengendali
1. Saintek	Teknik	Fakultas Teknik
	Tanaman	Fakultas Pertanian
	Hukum	Fakultas Hukum
	Ekonomi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
	Sosio	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	Pendidikan	Fakultas Bahasa dan Sains
	Kedokteran	Fakultas Kedokteran
	Kedokteran Hewan	Fakultas Kedokteran Hewan
	Multidisiplin	Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
2. Lingkungan	Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi dan Budaya	Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
	Lingkungan Alam dan Kehidupan	

3.2 Roadmap Pengabdian Pada Masyarakat

Roadmap pengabdian kepada masyarakat UWKS telah ditetapkan dengan penetapan capaian tujuan jangka panjang yaitu pengabdian pada masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa. Pencapaian tujuan jangka panjang melalui tahapan-tahapan capaian (milestone). Capaian periode pertama adalah pengabdian kepada masyarakat yang terutama berdampak regional pada 2021-2025. Capaian berikutnya adalah pengabdian kepada masyarakat yang berdampak nasional pada 2026-2030.

Terdapat Pusat Pengabdian kepada Masyarakat di LPPM UWKS, untuk tahap awal yang dibuat bukan roadmap pengabdian kepada masyarakat tetapi lebih mengarah padarencana pengabdian kepada masyarakat untuk 5 tahun ke depan. Selanjutnya baru akan dibuat peta jalan pengabdian kepada masyarakat. Adapun perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimaksud adalah meliputi :

a. Pengabdian kepada masyarakat yang mendasarkan pada hasil penelitian unggulan perguruan tinggi.
b. Pengabdian kepada masyarakat sebagai tindak kelanjutan pengabdian pada

masyarakat awal.

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) 2021–2025 disusun sebagai panduan strategis dalam mewujudkan visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Roadmap ini memetakan tahapan pengabdian masyarakat secara bertahap, berkesinambungan, dan terintegrasi dengan riset serta pendidikan. Pada tahap awal (2021), fokus utama diarahkan pada konsolidasi dan pemetaan, yaitu merumuskan kebutuhan masyarakat, potensi daerah, serta kapasitas internal universitas. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pengabdian yang relevan dan tepat sasaran.Selanjutnya pada tahun 2022, roadmap menekankan penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan, melalui pelatihan dosen dan mahasiswa, serta optimalisasi peran LPPM dan unit terkait. Hal ini penting agar pengabdian masyarakat UWKS memiliki standar mutu yang baik dan dikelola secara profesional. Memasuki tahun 2023, pengabdian masyarakat diarahkan pada integrasi hasil riset dan pengabdian, sehingga penelitian yang dilakukan dosen maupun mahasiswa dapat langsung diaplikasikan dan memberi manfaat nyata di masyarakat. Pada tahap ini, kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan komunitas lokal juga semakin diperkuat. Pada tahun 2024, roadmap memasuki fase ekspansi dan inovasi, di mana program-program yang sudah berjalan baik direplikasi ke wilayah lain dengan menambahkan inovasi berbasis teknologi tepat guna, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan sektor kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup.

Tahap terakhir pada tahun 2025 berfokus pada evaluasi dan replikasi, yang meliputi monitoring menyeluruh, dokumentasi best practices, publikasi hasil pengabdian dalam forum ilmiah, serta penyusunan dokumen RIPkM periode berikutnya. Secara keseluruhan, roadmap ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat UWKS bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi merupakan sebuah sistem yang berorientasi pada pemberdayaan, keberlanjutan, dan transformasi masyarakat. Dengan pendekatan bertahap, pengabdian UWKS diharapkan mampu memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperkuat reputasi universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan yang aplikatif dan bermanfaat.

Roadmap ini merupakan peta jalan strategis yang disusun untuk memberikan arah yang jelas, terukur, dan berkesinambungan bagi seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS). Penyusunan roadmap Universitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan kebijakan nasional di bidang Tridharma Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan, Roadmap RIPkM UWKS 2021–2025 dirancang untuk membangun sistem pengabdian yang terstruktur, berbasis riset, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui lima

tahapan utama, UWKS menegaskan komitmennya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kemandirian lokal, serta membangun reputasi akademik universitas di tingkat nasional maupun internasional.

BAB IV
PROGRAM STRATEGIS, SASARAN, DAN INDIKATOR KINERJA

Dalam rangka mewujudkan visi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) sebagai perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan bermanfaat bagi masyarakat, pengabdian kepada masyarakat diarahkan melalui sejumlah program strategis yang bersifat menyeluruh, berkesinambungan, dan berbasis pada potensi lokal maupun hasil riset universitas.

1. Fokus Saintek (Sains dan Teknologi)

Fokus ini diarahkan untuk mendorong penerapan hasil riset sains dan teknologi agar dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. UWKS berkomitmen menjadikan saintek sebagai solusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan, memperkuat kemandirian, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal.

- Program Strategis:
    1. Hilirisasi hasil riset saintek – hasil penelitian dosen dan mahasiswa di bidang kesehatan, pertanian, perikanan, pangan, dan industri kreatif diterapkan dalam bentuk teknologi tepat guna.
    2. Inovasi teknologi untuk pemberdayaan – pengembangan alat, metode, dan sistem yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya sistem hidroponik sederhana, teknologi pengolahan hasil pertanian, atau inovasi kesehatan hewan dan manusia.
    3. Digitalisasi UMKM dan ekonomi kreatif – mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, produksi, dan manajemen usaha masyarakat kecil dan menengah.
- Sasaran:
    1. Masyarakat mampu mengadopsi teknologi sederhana dan tepat guna hasil inovasi UWKS.
    2. UMKM menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing melalui pemanfaatan teknologi digital.
    3. Hasil riset saintek UWKS dapat berkontribusi pada ketahanan pangan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi lokal.
- Indikator Kinerja:
    1. Jumlah program pengabdian berbasis inovasi saintek.
    2. Jumlah produk teknologi tepat guna yang digunakan masyarakat.
    3. Jumlah UMKM binaan yang terdigitalisasi atau mengalami peningkatan pendapatan.

4. Jumlah publikasi atau Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari hasil pengabdian

2. Fokus Lingkungan

Fokus lingkungan menekankan pada upaya menjaga keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hidup yang sehat. UWKS menempatkan lingkungan sebagai aspek kunci dalam setiap kegiatan pengabdian, mengingat Surabaya memiliki tantangan terkait urbanisasi, sampah, energi, dan perubahan iklim.

- Program Strategis:
    1. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan – pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu, air bersih, energi alternatif, dan konservasi sumber daya alam.
    2. Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim – edukasi masyarakat tentang pengurangan risiko bencana banjir, longsor, dan dampak perubahan iklim.
    3. Model desa ramah lingkungan – pengembangan kawasan binaan yang menerapkan prinsip ramah lingkungan berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat.
- Sasaran:
    1. Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan.
    2. Terbentuk komunitas atau kelompok sadar lingkungan di desa binaan UWKS.
    3. Ketahanan masyarakat terhadap permasalahan lingkungan meningkat, termasuk dalam menghadapi dampak perubahan iklim.
- Indikator Kinerja:
    1. Jumlah program pengabdian terkait lingkungan berkelanjutan.
    2. Jumlah inovasi atau teknologi ramah lingkungan yang diterapkan (misalnya biopori, komposter, energi surya, dll.).
    3. Jumlah kelompok masyarakat binaan yang konsisten dalam program lingkungan.
    4. Peningkatan indikator kualitas lingkungan di wilayah binaan (misalnya penurunan timbulan sampah rumah tangga, peningkatan ketersediaan air bersih, atau meningkatnya ruang hijau).

Keterpaduan Saintek dan Lingkungan

Fokus saintek dan lingkungan tidak berdiri sendiri, tetapi saling menguatkan. Inovasi teknologi yang dikembangkan (fokus saintek) diarahkan agar ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Sementara itu, pengelolaan lingkungan (fokus lingkungan) membutuhkan

dukungan teknologi agar lebih efisien dan dapat diadopsi masyarakat luas. Dengan demikian, kedua fokus utama ini bersama-sama memperkuat visi UWKS dalam pengabdian masyarakat, yaitu menghadirkan solusi nyata berbasis ilmu pengetahuan sekaligus menjaga keberlanjutan hidup.

Tabel 5. Indikator Kinerja RIPkM UWKS 2021 - 2025

Fokus	Program Strategis	Sasaran	Indikator Kinerja
Saintek	Hilirisasi hasil riset saintek	Masyarakat mampu mengadopsi teknologi sederhana hasil inovasi UWKS	- Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan dan diadopsi masyarakat - Jumlah HKI/paten sederhana dari hasil pengabdian
	Inovasi teknologi untuk pemberdayaan	Masyarakat mandiri melalui penerapan inovasi teknologi	- Jumlah program pengabdian berbasis teknologi - Jumlah alat/inovasi yang digunakan di lapangan
	Digitalisasi UMKM dan ekonomi kreatif	UMKM lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing	- Jumlah UMKM binaan yang terdigitalisasi - Peningkatan pendapatan UMKM binaan - Jumlah pelatihan digitalisasi yang dilaksanakan
Lingkungan	Pengelolaan lingkungan berkelanjutan	Masyarakat terampil mengelola sampah, air bersih, dan energi	- Jumlah program pengelolaan lingkungan yang dijalankan - Jumlah inovasi/teknologi ramah lingkungan diterapkan
	Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim	Masyarakat tanggap bencana dan perubahan iklim	- Jumlah masyarakat/kelompok binaan yang mengikuti pelatihan mitigasi - Jumlah desa/kelurahan binaan yang memiliki program adaptasi iklim
	Model desa/komunitas ramah lingkungan	Terbentuk komunitas sadar lingkungan	- Jumlah desa/komunitas ramah lingkungan yang dibentuk - Tingkat partisipasi masyarakat dalam program lingkungan - Penurunan timbulan sampah/peningkatan kualitas lingkungan di wilayah binaan

BAB V
RENCANA PENDANAAN DAN PELAKSANAAN RIPkM UWKS

5.1. Rencana Pendanaan

Pendanaan dalam penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) dirancang secara berlapis agar mendukung keberlanjutan program. Sumber pendanaan utama meliputi:

a. Pendanaan Internal UWKS

- Hibah internal universitas: Dana hibah kompetitif diberikan setiap tahun untuk dosen sebagai bentuk stimulasi awal dalam melaksanakan PkM berbasis riset.
- Dana operasional fakultas/prodi: Dialokasikan untuk mendukung kegiatan PkM dosen dan mahasiswa, terutama untuk program rutin seperti KKN, workshop, dan pelatihan masyarakat.
- Inkubasi riset dan pengabdian: Pusat Penelitian dan PkM menyediakan anggaran khusus untuk hilirisasi produk hasil riset dosen yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

b. Pendanaan Eksternal Pemerintah

- Kemendikbudristek: Program Matching Fund, Kedaireka, Kampus Merdeka, serta skema hibah PkM nasional.
- Kementerian/Lembaga lain: Hibah dari Kementerian Pertanian, KKP, KLHK, Kemenperin, Kemenkes, yang relevan dengan bidang saintek dan lingkungan.
- Pemerintah Daerah: Kerja sama pendanaan dengan Pemkot/Pemkab/Pemprov dalam mendukung agenda pembangunan daerah berbasis pemberdayaan masyarakat.

c. Pendanaan Kerja Sama

- Industri dan dunia usaha: Program CSR perusahaan diarahkan untuk mendukung kegiatan PkM UWKS, seperti pemberdayaan UMKM, konservasi lingkungan, dan inovasi teknologi tepat guna.
- NGO dan lembaga donor internasional: Hibah internasional (misalnya dari lembaga lingkungan global, organisasi pendidikan, dan donor swasta) untuk program tematik, khususnya lingkungan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam.

d. Dana Mandiri/Swadaya Masyarakat

- Pada tahap lanjutan, masyarakat mitra diharapkan berkontribusi dalam bentuk pendanaan swadaya, terutama untuk program yang menghasilkan keuntungan ekonomi langsung (contoh: pengelolaan limbah menjadi produk bernilai, diversifikasi pangan, energi terbarukan).

5.2. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan RIPkM UWKS 2021–2025 dibagi dalam beberapa tahap dengan target capaian yang berbeda.

Tahap I: Penguatan Kapasitas Internal (2021–2022)

- Tujuan: Membangun fondasi PkM berbasis riset.
- Kegiatan:
    - Pemetaan potensi dosen, mahasiswa, dan bidang unggulan.
    - Sosialisasi dokumen RIPkM ke seluruh fakultas.
    - Pelatihan penyusunan proposal PkM berbasis saintek dan lingkungan.
    - Penyediaan hibah internal tahap awal.
- Target: Tersusunnya roadmap PkM fakultas dan meningkatnya jumlah proposal PkM yang didanai internal.

Tahap II: Implementasi Awal Program Strategis (2022–2023)

- Tujuan: Menerapkan program PkM berbasis saintek dan lingkungan secara sederhana.
- Kegiatan:
    - Pengembangan inovasi teknologi tepat guna untuk masyarakat (mesin pengolahan pangan, aplikasi digital, biofertilizer).
    - Digitalisasi UMKM melalui platform online.
    - Edukasi lingkungan terkait pengelolaan sampah, energi alternatif, dan air bersih.
- Target: Terlaksananya minimal 2 program PkM berbasis saintek dan program berbasis lingkungan di berbagai wilayah mitra.

Tahap III: Penguatan Jejaring dan Kolaborasi (2023–2024)

- Tujuan: Memperluas dampak PkM melalui kolaborasi dengan pihak eksternal.
- Kegiatan:
    - Penjalinan kerja sama dengan Pemda, industri, dan NGO.
    - Implementasi CSR bersama industri dalam bidang UMKM dan lingkungan.
    - Penciptaan model desa/komunitas binaan berbasis saintek dan lingkungan.
- Target: Minimal 1 desa binaan berkelanjutan terbentuk, adanya produk hilirisasi riset yang dikomersialisasi, serta peningkatan jumlah UMKM binaan terdigitalisasi.

Tahap IV: Evaluasi, Hilirisasi, dan Keberlanjutan (2024–2025)

- Tujuan: Menjamin keberlanjutan program PkM UWKS.
- Kegiatan:

- Monitoring dan evaluasi capaian berdasarkan indikator kinerja.
- Penyusunan best practices dan model PkM unggulan UWKS.
- Pengembangan pusat studi inovasi PkM untuk menjaga keberlanjutan.

- Target: Terpublikasinya buku model PkM UWKS, terdaftarnya minimal 10 HKI dari hasil PkM, serta meningkatnya kemandirian masyarakat mitra.

5.3. Prinsip Pelaksanaan

1. Partisipatif → melibatkan masyarakat dalam seluruh siklus program.
2. Kolaboratif → sinergi antara universitas, pemerintah, dunia usaha, NGO, dan masyarakat.
3. Berbasis Saintek dan Lingkungan → program harus menjawab dua fokus utama RIPkM UWKS.
4. Berkelanjutan → program dirancang agar masyarakat mampu melanjutkan secara mandiri setelah pendampingan.

Tabel 6. Rencana Pendanaan dan Pelaksanaan RIPkM 2021 - 2025

Tahap	Periode	Fokus Kegiatan	Sumber Pendanaan	Target Utama
I	2021–2022	Penguatan kapasitas internal, pelatihan, hibah internal	Dana internal UWKS	Roadmap fakultas, peningkatan proposal PkM
II	2022–2023	Implementasi awal saintek & lingkungan, digitalisasi UMKM, edukasi masyarakat	Hibah internal, Kemendikbud, Pemda	2 program PkM tematik
III	2023–2024	Kolaborasi dengan Pemda, industri, NGO, pembentukan desa binaan	CSR, hibah eksternal, Pemda	2 desa binaan, hilirisasi produk riset
IV	2024–2025	Evaluasi, hilirisasi, keberlanjutan, publikasi best practice	Internal, eksternal, swadaya masyarakat	3 HKI, buku model PkM UWKS, masyarakat mandiri

BAB VI
PENUTUP

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) tahun 2021–2025 disusun sebagai panduan strategis dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Dokumen ini berfungsi sebagai arah, kerangka, sekaligus instrumen untuk memastikan seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen, mahasiswa, dan unit kerja di UWKS berjalan secara terencana, terukur, berkesinambungan, serta sesuai dengan visi dan misi universitas.

Fokus utama RIPkM UWKS diarahkan pada bidang sains dan teknologi (saintek), serta lingkungan. Bidang tersebut dipilih dengan mempertimbangkan potensi keilmuan, hasil riset unggulan, kebutuhan masyarakat, serta relevansinya dengan tantangan pembangunan daerah maupun nasional. Melalui fokus tersebut, UWKS berkomitmen untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat, memperkuat daya saing masyarakat, dan mendukung terciptanya lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Dalam kurun waktu lima tahun, implementasi RIPkM UWKS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Penguatan kapasitas internal untuk membangun kesiapan dosen, mahasiswa, dan lembaga dalam menyelenggarakan pengabdian.
2. Implementasi program strategis awal dengan mengedepankan inovasi saintek dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
3. Penguatan jejaring dan kolaborasi bersama pemerintah, industri, serta lembaga swadaya masyarakat, guna memperluas dampak pengabdian.
4. Evaluasi, hilirisasi, dan keberlanjutan, yang menjamin kesinambungan program serta menghasilkan model PkM unggulan UWKS yang dapat direplikasi di berbagai wilayah.

RIPkM UWKS 2021–2025 tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai wujud komitmen universitas dalam menjalankan peran sosialnya, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya dokumen ini, diharapkan seluruh kegiatan pengabdian di lingkungan UWKS lebih fokus, sinergis, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Akhirnya, semoga RIPkM ini dapat menjadi pedoman yang efektif dan aplikatif, sekaligus mampu menjawab tantangan zaman dengan mengedepankan nilai partisipasi, kolaborasi, dan keberlanjutan.